

## IKHTISAR

**NEMI SUPRIATNA.** Pola kerja Distribusi kesejahteraan Kopontren Daarul Ihsan Bogor Terhadap Para Anggota Santri dan Masyarakat.

Tujuan didirikannya kopontren Daarul Ihsan adalah untuk latihan berorganisasi dalam bidang perkoperasian dan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Kesejahteraan anggota kopontren Daarul Ihsan pada periode tertentu kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun karena disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kesejahteraan anggota kopontren Daarul Ihsan dari tahun 1997 – 2000 dan sebab-sebab terjadinya peningkatan atau penurunan kesejahteraan anggota kopontren.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran, bahwa koperasi merupakan *Syirkah Ta'awuniah*, kopontren sebagai ekonomi Islam mengacu kepada asas-asas mu'amalah, yaitu *Taba'dulul Manafi*, asas Pemerataan, asas '*an tara'din* atau suka sama suka, asas *adamul gurar*, asas *al-birr wa al-taqwa*, dan asas *musyarakah*. Meningkatkan kopontren Daarul Ihsan dipengaruhi oleh permodalan, manajemen, sektor usaha, potensi pasar dan efisiensi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara : (1) Studi kepustakaan dan dokumentasi; (2) wawancara dengan responden yang jumlahnya 7 orang; 2 orang dari pengawas, 3 orang dari pengurus, dan 2 orang dari anggota, yaitu santri dan masyarakat; (3) angket yang disebarakan pada 38 responden.

Data yang ditemukan menunjukkan, bahwa keadaan kesejahteraan anggota kopontren pada tahun 1997 belum dirasakan manfaatnya oleh anggota karena masih terbatasnya jumlah modal yang dimiliki dan usahanya hanya pertokoan saja. Pada tahun 1999 Kopontren Daarul Ihsan berhasil mengumpulkan modal sebesar Rp. 155. 991. 106 dengan sisa hasil usaha sebesar Rp. 11. 207. 006,- dan jumlah anggotanya pun meningkat tahun 1997 berjumlah 25 orang, tahun 1999 berjumlah 211 orang, dan tahun 2000 berjumlah 450 orang.

Dari penyajian data tersebut kesejahteraan anggota kopontren kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun. Yang menjadi sebab terjadinya peningkatan disebabkan oleh permodalan, manajemen yang cukup baik, sektor usaha yang cukup berhasil, potensi pasar yang memadai, dan pengefisienan koperasi yang berhasil. Sedangkan yang menjadi sebab penurunan adalah kekurangan tenaga terampil dalam menangani bidang administrasi, keterbatasan modal dan dana untuk perluasan kopontren dan kurangnya partisipasi anggota dalam hal melunasi iuran wajib dan iuran pokok.